PEMULIHAN EKONOMI MELALUI OPTIMALISASI TATA BUSANA MENJAHIT PAKAIAN VIDA *BOUTIQUE* DESIGN

PRAKTIK KERJA PENGABDIAN MASYARAKAT

(PKPM)

Disusun Oleh :

Fitri Aprilia
1812110224

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN
PRAKTEK KERJA PENGABDIAN MASYARAKAT (PKPM)
(PEMULIHAN EKONOMI MELALUI OPTIMALISASI TATA BUSANA MENJAHIT PAKAIAN VIDA *BOUTIQUE* DESIGN)

Oleh :

Fitri Aprilia
1812110224

Telah memenuhi syarat untuk diterima

Menyetujui,

Dosen Pembimbing	Pembimbing Lapangan
Drs. Suwandi, M.M.	**Sapri**
NIK: 14500518	

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Anggalia Wibasuri, S.Kom.,MM
NIK : 11310809

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan dan Manfaat 3
1.3.1 Tujuan Dan Manfaat 4
1.3.2 Manfaat Bagi Ibi Darmajaya 4
1.3.3 Manfaat Bagi Mahasiswa 4
1.3.4 Mitra Yang terlibat 5
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN
2.1 Kegiatan Dalam Tata Busana Menjahit 6
2.1.1 Menyiapkan Tempat Kerja 6
2.1.2 Memilih Bahan 6
2.1.3 Memeriksa Bahan 7
2.1.4 Desai Busana 7
2.1.5 Analisis Design 8
2.1.6 Memotong Bahan Sesuai Pola Pakaian 10
2.1.7 Memindahkan Tanda-Tanda Pola 11
2.1.8 Menjahit *(Sewing)* 12
2.1.9 Penyelesaian (*Finising)* 15
2.2 Kegiatan Upaya penanganan COVID-19 16
2.3 Sosialisasi Dan Pembelajaran Belajar Di Rumah 16
2.4 Hasil dan Dokumentasi Kegiatan Progja Mahasiswa 19

2.5 Dampak Kegiatan PKBM 25

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan 27

3.1.1 Program Kerja Yang Dilakukan 27

3.1.2 Partisipan Mahasiswa Terhadap Masyarakat 27

3.1.3 Kegiatan Dalam UMKM 27

3.2 Saran 28

3.2.1 Untuk UMKM 28

3.2.2 Untuk Insttusi 28

3.2.3 Rekomendasi 28

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTARPUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I. 2.1 Program kegiatan 18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Memilih bahan kain 19
Gambar 2. Memeriksa bahan 20
Gambar 3. Membuat pola pakaian 20
Gambar 4. *Draping* 21
Gambar 5. Pemotongan pakaian 22
Gambar 6. Pengobrasan 23
Gambar 7. F*inishing* 23
Gambar 8. Poster pencegahan *Covid-19* 24
Gambar 9. Kebersihan lingkungan 25

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penyusunan Laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang dilaksanakan di sekitar kelurahan Sumber Agung, Kemiling pada tanggal 16 Agustus – 16 September 2021 dengan baik. Laporan ini saya beri judul "**PEMULIHAN EKONOMI MELALUI OPTIMALISASI TATA BUSANA MENJAHIT PAKAIAN**" seluruh isi laporan ini disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan ditempat pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM).

Dalam penyusunan laporan ini, saya banyak mendapat tantangan dan hambatan, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kelancaran dan kemudahan kepada saya dari awal pembuatan sampai selesai.
2. Bapak dan ibu serta keluarga besar yang telah memberi semangat, do'a dan motivasi.
3. Bapak Ir. Firmansyah YA, M.B.A., M.Sc selaku Rektor IIB Darmajaya.
4. Bapak Drs. Suwandi.,M.M. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran yang sangat berharga dalam kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sampai penulisan laporan PKPM.
5. Dr. Anggalia Wibasuri, S.Kom.,M.M ketua jurusan Manajemen IIB Darmajaya.
6. Bapak Sapri selaku Ketua RT desa Sumber Agung beserta jajarannya yang telah memberikan arahan dan membantu saya dalam kegiatan.

7. Zio, Ajo, Tania, Kania dan Auerel siswa-siswi SD yang membantu kelancaran program kerja saya.
8. Warga masyarakat Desa Sumber Agung yang telah bersedia menerima dan membantu saya selama melaksanakan program PKPM.
9. Rekan-rekan mahasiswa sesama peserta PKPM yang berada di seluruh kabupaten Bandar Lampung.

Semoga itikad dan amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Tak lupa saya haturkan maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan dan kekurangan dalam melaksanakan program-program saya selama saya melaksanakan PKPM di Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kebupaten Bandar Lampung selama satu bulan lamanya.

Pada akhirnya, saya berharap kegiatan PKPM ini dapat berguna bagi masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kebupaten Bandar Lampung pada khususnya dalam memproses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat desa. Amin.

Bandar Lampung , 28 September 2021

Fitri Aprilia
1812110224

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Diseases 2019 *(COVID-19)* merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh *strain coronavirus* baru (SARS-CoV-2) yang muncul di Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019. Penyakit ini sebelumnya dikenal dengan sebutan 2019 novel *coronavirus* (2019-nCoV). Penggunaan istilah COVID-19 diresmikan oleh WHO pada tanggal 11 Februari 2020. COVID-19 mirip dengan influenza dan umumnya dikaitkan dengan infeksi saluran pernapasan bagian atas, yang tanda dan gejalanya biasanya meliputi demam, sakit kepala, dan batuk; beberapa pasien mungkin memiliki infeksi saluran pernapasan bawah.

Penularan terjadi melalui percikan air akibat batuk atau bersin *(droplet)* dari penderita *COVID-19*. Virus ini menginfeksi manusia ketika *droplet* tersebut dihirup atau disentuh sehingga akan menempel pada selaput lendir mata, mulut, hidung, dan saluran napas termasuk paru-paru. Peningkatan status dari epidemi ke pandemi yang secara resmi diumumkan WHO pada tanggal 11 Maret 2020 tersebut menjadi salah satu kejadian luar biasa yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Penetapan Pandemi sendiri mempertimbangkan suatu penyakit yang bersifat menular dan menyebar ke banyak wilayah atau negara. Pandemi global *COVID-19* sendiri sampai dengan tanggal 20 April 2020 telah menyebar ke 213 negara/territorial.

Peraktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah suatu kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa secara pragmatis, berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral.

Sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat, Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) wajib diikuti oleh mahasiswa program strata 1 (S1). Bagi mahasiswa, PKPM bertujuan untuk

a) memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner;

b) dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat serta mempersiapkan kader-kader pembangunan; dan c) memperoleh dan mentranformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari dan kepada warga masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan secara pragmatis melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral.

Sedangkan, bagi perguruan tinggi PKPM, bertujuan untuk

a) menghasilkan sarjana pengisi teknostruktural dalam masyarakat yang lebih mengahayati kondisi, gerak, dan permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan;

b) meningkatkan hubungan dengan Pemerintah daerah, Instansi Teknis, dan masyarakat sehingga dapat lebih berperan dalam menyelesaikan kegiatan pendidikan serta penelitian dengan tuntutan nyata dari masyarakat yang sedang membangun.

Pada Agustus 2021 Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya kembali ngenyelenggarakan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) namun berbeda dengan yang sebelum nya, dimana pada kali ini mahasiswa menentukan sendiri kelompok atau secara individu,dengan jumlah anggota kelompok maksimal 4 orang dengan catatan di satu wilayah yang sama dan pengumpulan laporan secara individu. Dengan ini pihak institusi berharap dapat memutus rantai virus *Covid-19* agar tidak semakin menyebar di

berbagai daerah lain nya. Mengingat virus *Covid-19* yang sudah memasuki Provinsi Lampung pada bulan Maret lalu, hingga sekarang masyarakat yang terinfeksi virus ini semakin bertambah banyak. Melihat situasi ini, percepatan penanganan *covid-19* harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak termasuk perguruan tinggi. Peran perguruan tinggi bisa dijadikan sebagai ujung tombak dalam peranannya untuk mensosialisasikan penanganan *covid-19* kepada masyarakat.

Upaya untuk menghambat penyebaran virus *COVID-19* telah menghambat kegiatan perekonomian dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan masyarakat. Setelah menunjukkan pencapaian penurunan kemiskinan beberapa tahun belakangan ini, tingkat kemiskinan kembali meningkat setelah pandemi COVID-19 . Satu dari 10 orang di Indonesia hari ini hidup di bawah garis kemiskinan nasional. Tingkat kemiskinan anak juga dapat meningkat secara signifikan. Dampak negatif terhadap keadaan sosial-ekonomi dari pandemi bisa menjadi jauh lebih buruk tanpa adanya bantuan sosial dari pemerintah. Dampak dari pandemi *COVID-19* akan terus dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat selama tahun 2021. Meskipun demikian, ketanggapan perlu diteruskan untuk meningkatkan kesejahteraan anak dan keluarga.

Terkait dengan hal tersebut maka saya mencoba untuk mengoptimalisasikan tata busana menjahit pakaian untuk pemulihan ekonomi masyarakat. Dengan demikian laporan PKPM ini diberi judul **"PEMULIHAN EKONOMI MELALUI OPTIMALISASI TATA BUSANA MENJAHIT PAKAIAN VIDA *BOUTIQUE DESIGN*"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Pemulihan ekonomi masyarakat melalui tatabusana penjahit pakian.
2. Pendampingan pembelajaran anak-anak sekolah SD Sumber Agung tatap muka.

3. Sosialisasi terhadap kebersihan lingkungan Masyarakat desa Sumber Agung.
4. Edukasi melakukan kegiatan mengajarkan cara mencuci tangan yang benar pada anak-anak di desa Sumber Agung.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Pengabdian Masyarakat

1. Untuk memberikan arahan dan dampingan terhadap masyarakat dalam pemanfaatan UMKM untuk memulihkan perokonomian melalui pemanfaatan media Digital.
2. Untuk membantu anak-anak sekolah dalam melakukan proses pembalajar secara langsung.
3. Untuk memberi pemahaman tentang akan pentingnya kebersihan lingkungan.
4. Membantu dalam melakukan sosialisasi cara mencuci tangan dengan bersiih dan memberikan sosialisasi akan bahayanya Covid-19 terhadap masyarakat dan anak-anak.

1.3.2 Manfaat Bagi IIB DARMAJAYA

1. IIB Darmajaya dapat menjadikan PKPM ini sebagai bahan evaluasi hasil pendidikan yang selama ini telah diselenggarakan.
2. Eksistensi mahasiswa IIB Darmajaya sebagai agen pembawa perubahan bagi masyarakat dapat terlihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat.
3. PKPM ini dapat menjadi media promosi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap IIB Darmajaya.

1.3.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan nilai lebih yaitu di dalam kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan juga kepemimpinan.

2. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa yang dapat dipergunakan untuk menyongsong masa depan yang akan datang.
3. Mahasiswa dapat memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik kepada masyarakat.
4. Memberikan pengalaman dan gambaran nyata kepada mahasiswa terhadap apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat berkerja dimasyarakat.
5. Menjadi bahan pembelajaran untuk membangun menumbuhkan jiwa berwirausaha.

1.3.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini sebagai berikut :

1. UMKM Boutique Design
2. Masyarakat desa Sumber Agung, Kemiling
3. Kantor Kelurahan Sumber Agung, Kemiling

BAB II
PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Kegiatan Dalam Tata Busana Menjahit

2.1.1 Menyiapkan Tempat Kerja

Tempat kerja merupakan bagian yang penting dalam suatu usaha, secara tidak langsung tempat kerja akan berpengaruh pada kesenangan, kenyamanan dan keselamatan dari para siswa/pekerja. Keadaan atau suasana yang menyenangkan (comfortable) dan aman (safe) akan menimbulkan gairah produktivitas kerja.

Menyiapkan tempat kerja untuk memotong bahan berbeda dengan tempat kerja menjahit dengan tangan ataupun dengan mesin. Suatu tempat kerja yang diatur teliti dengan mengingat tertib kerja dan rasa keindahan, akan menyebabkan mahasiswa/pekerja yang sedang melakukan kegiatan memotong bahan akan bekerja dengan perasaan senang. Tempat kerja yang dimaksud adalah yang ergonomik dengan kata lain tempat kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Alat seperti meja potong, bahan/kain yang akan dipotong dan alat-alat potong lainnya yang diperlukan disusun sesuai dengan urutan proses kerja dalam menyelesaikan suatu potongan.

2.1.2 Memilih bahan

Bahan atau tekstil mempunyai aneka ragam jenis dan sifatnya. Akibat proses pembuatan yang berlainan dan bahan mentah (asal bahan) serta zat pelarutnya yang berbeda, menyebabkan ciri-ciri dan sifat bahan bebeda pula, ada yang kaku, ada yang melansai, yang lembut, lemas, berat, ringan, tebal, tipis, transparan dan sebagainya. Untuk itu pembelian bahan atau tekstil harus dilakukan oleh seorang yang ahli dibidang tekstil. Pembelian kain yang sesuai dengan kebutuhan akan menghindarkan dari kelambatan dalam pemotongan. Pada waktu pembelian kain, spesifikasi mutu kain harus dinyatakan dengan jelas.

Keserasian antara bahan dengan desain busana sangat perlu diperhatikan.Siluet pakaian menjadi pertimbangan sebelum kita memilih bahan, apakah sesuai untuk desain pakaian berkerut, berlipit atau mengembang. Caranya, bahan digantungkan memanjang dengan dilipit-lipit untuk memperhatikan jatuhnya, begitu pula untuk memperhatikan kasar halusnya kita raba dan beratnya kita timang apakah syarat-syarat pada desain telah terpenuhi.

2.1.3 Memeriksa bahan

Memeriksa bahan sebelum dibeli sangat perlu dilakukan.Biasanya untuk memastikan sifat kain perlu dilakukan pengujian. Uji- uji yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan pemakainya, beberapa pengujian kain yang umum dan biasa dilakukan antara lain adalah :

a. Warna, kesesuaian warna dan tahan luntur warna terhadap pencucian, keringat, gosokan, sinar matahari, terhadap penyetrikaan, gas tertentu dan air laut,
b. Kestabilan dimensi kain dalam pencucian,
c. Ketahanan kusut dan sifat langsai (drape) termasuk sifat kain yang tidak memerlukan penyetrikaan setelah pencucian (sifat durable press),
d. Kekuatan tarik, sobek dan jebol,
e. Tahan gesekan dan pilling, terutama untuk serat sintetik,
f. Sifat nyala api, sebelum atau sesudah beberapa kali pencucian,
g. Lengkungan dan kemiringan benang pada kain, dan
h. Penyerapan atau tolak air kain sesuai penggunaan.

2.1.4 Desain Busana

Kalau akan membuat busana terlebih dahulu tentukanlah desain busana itu sendiri. Desain dapat dirancang sendiri ataupun dengan mengambil/memilih desain dari majalah.Sebagai seorang penata atau pengelola busana harus dapat memahami atau membaca desain busana itu sendiri, untuk itu

diperlukan pengetahuan dasar dan latihan-latihan menyimak model dan mengkonstruksi pola sesuai dengan desain.

Masalah yang sering terjadi dilapangan adalah tidak tepatnya hasil pakaian dengan desain yang diharapkan. Ini disebabkan tidak benarnya cara merubah pola dasar sesuai dengan desain. Kesalahan teknis mengubah pola akan mengakibatkan pakaian tidak sesuai dengan desain, hasilnya bisa lebih buruk dan juga bisa lebih baik, tetapi yang jelas sudah tidak sesuai dengan yang diminta, inilah yang sering membuat konsumen merasa kecewa. Untuk itu marilah dipahami terlebih dahulu analisa desain dan konstruksi pola serta dapat mengenal ciri-ciri desain.

2.1.5 Analisa Desain

Dalam menganalisa desain kita bisa mengamati dari gejala-gejala atau ciri-ciri dari desain itu sendiri seperti :

a. Gejala perspektif

   Desain apakah berupa sketsa atau foto, ada yang lurus kedepan, sikap dengan gaya menyamping ataupun sikap membelakangi lensa, dengan gaya tersebut satu desain pakaian ada kala dapat dilihat dengan jelas dan ada kalanya meragukan terutama pada saat menoleh ke kiri atau ke kanan, jika desain seperti ini, maka bagian kiri atau kanannya tidak sama, bagian yang dekat dengan mata lebih besar dari pada yang letaknya agak jauh, semakin jauh jarak semakin kecil letaknya. Hal ini disebabkan gejala perspektif dalam pandangan mata, sedangkan bila dilihat lurus kedepan bagian kiri dan kanan sama. Jadi dalam menganalisa model hal-hal tersebut di atas perlu diperhatikan agar tidak salah dalam memahami desain.

b. Siluet

   Dengan melihat dan mengamati siluet dari busana kita dapat menaksir dan menentukan wujud bahan dari busana itu sendiri. Siluet yang tegang dan mengembang dengan garis sisi yang lurus, menandakan bahannya

tebal dan kaku, bila sisinya lengkung atau bawah baju/rok agak bergelombang maka bahan yang digunakan adalah lembut. Siluet yang melangsai kebawah selain menandakan bahannya lembut juga dapat dilihat arah benangnya yang memanjang kebawah dan bila lebih bergelombang pinggirnya berarti arah benang diagonal dan sebagainya.

c. Teknik penyelesaian busana

Teknik penyelesaian suatu busana sangat menentukan kualitas dari busana itu sendiri, kesalahan dalam menganalisa desain akan menjadi kesalahan dalam teknik penyelesaiannya. Seperti ada desain dengan kantong klep, kemudian dibuat dengan klep palsu (tanpa kantong), dilihat dari bentuk sama tapi kualitas dari busana itu sendiri akan turun dari yang semestinya.

d. Warna dan corak bahan

Gambar desain pada majalah mode tidak selalu memakai warna sehingga penyimak mode perlu menaksir warna dan corak untuk suatu desain. Sebaiknya kita mencari suatu desain yang cocok untuk bahan yang telah kita beli. Misalnya desain busana yang ramai kita kombinasikan dengan warna yang lembut sehingga lebih serasi dengan corak dan warna yang menyolok.

e. Ciri-ciri desain

Ciri-ciri khusus pada busana dapat kita amati untuk menentukan desain yang benar karena terlihat sama atau serupa tapi sebenarnya konstruksinya berbeda, seperti desain dari :

1. Kerah setali dengan kerah river, perbedaannya terletak pada garis sambungan pada kerah bagian muka dan kalau dilihat dari belakang yaitu pada kerah tengah belakang mempunyai sambungan untuk kerah setali, sedangkan kerah river tidak mempunyai sambungan, dan
2. Ciri-ciri blus yang mempunyai kampuh pinggang dan yang tidak berkampuh pinggang. Ciri–ciri blus yang berkampuh pinggang dibawah ikat pinggang terdapat lipit kup atau kerutan, diatasnya polos. Untuk yang tidak memakai kampuh pinggang di atas ataupun dibawah

ikat pinggang sama, pakai kerutan atau tanpa kerutan dan pakai lipit atau tidak pakai lipit.

f. Analisa desain dan konstruksi. Merubah pola dasar menjadi pola busana sesuai dengan desain tertentu terdapat pada cara memindahkan lipit pantas (lipit kup) pola dasar wanita dewasa, karena lipit pantas ini merupakan aset dalam pecah pola atau merobah pola. Begitu pula mengkonstruksi pola pakaian sesuai dengan desain dapat dengan memindahkan lipit pantas sehingga menjadi desain yang baru atau menjadi garis hias seperti garis princes, garis empire serta garis hias lainnya. Memecah lipit pantas pada rok dan mengembangkannya menjadi rok model A. Begitu pula dengan bentuk kerah, bentuk lengan dan sebagainya.
g. Analisa desain. Gaun yang mempunyai garis pas empire, lipit kup dijadikan kerutan dibawah buste (buah dada). Konstruksinya, lebih kurang 9 cm dari garis pinggang (½ panjang sisi) untuk pas pinggang kupnya dihilangkan. Memakai lengan kop, konstruksinya adalah; puncak lengan dipecah (digunting) dan dikembangkan. Kerah sanghai (kerah board). Rok model A, konstruksinya; lipit kup (lipit pantas) dilipatkan dan pada ujung kup digunting dan secara otomatis akan menjadi kembang (terbuka) setelah lipit kup ditutup.

2.1.6 Memotong Bahan Sesuai Pola Pakaian

Memotong (cutting) bahan yang akan dijahit akan memberi pengaruh yang besar kepada pembuatan busana, jika salah potong akan menimbulkan kerugian baik dari segi biaya maupun waktu. Resiko ini berlaku untuk memotong busana perorangan atau pun untuk produksi massal.

Bagian pemotongan mempunyai pengaruh yang besar pada biaya pembuatan garmen, karena di bagian pemotongan ini apabila terjadi kesalahan potong akan mengakibatkan potongan kain tersebut tidak bisa diperbaiki. Pada dasarnya, semua perusahaan garmen mempunyai alur proses produksi yang sama dalam menghasilkan potongan kain yang siap

jahit, baik perusahaan kecil atau besar, hanya tingkat operasi teknologi saja yang berbeda. Tujuan pemotongan kain adalah untuk memisahkan bagian- bagian lapisan kain sesuai dengan pola pada rancangan bahan/marker.Hasil potongan kain yang baik adalah yang hasil potongannya bersih, pinggiran kain hasil potongan tidak saling menempel, tetapi terputus satu dengan yang lainnya.

2.1.7 Memindahkan Tanda-Tanda Pola

Setelah bahan digunting, bentuk pola dipindahkan pada bahan dan tanda-tanda pola yang lainnya kadang-kadang juga perlu dipindahkan. Berikut ini adalah tanda-tanda pola yang akan dipindahkan pada bahan adalah:

a. Garis pinggir (tepi) pola,
b. Garis bahu muka dan belakang,
c. Garis sisi badan muka dan belakang,
d. Garis lingkar kerung lengan,
e. Garis lipit pantas (kupnat),
f. Garis tengah muka dan tengah belakang,
g. Garis lipatan bawah baju/blus, bawah rok, ujung lengan,
h. Tanda puncak lengan,
i. Batas pinggang, garis empire, garis princes kalau ada,
j. Batas kerutan kalau ada,
k. Dan tanda-tanda khusus lainnya sesuai desain

Alat-alat yang digunakan untuk memberi tanda pada bahan adalah rader, karbon jahit, pensil kapur, Rader biasanya digunakan berpasangan dengan karbon jahit, rader ada yang memakai gigi dan ada yang licin. Waktu pemakaian rader rodanya dapat dipergunakan dengan lancar dan tidak oleng dan hasilnya dapat memberikan bekas yang rapi, karbon jahit yang dipakai yaitu karbon jahit yang khusus untuk kain. Warna karbon bermacam-macam ada berwarna putih, kuning, hijau, merah. Jangan memakai karbon mesin tik karena karbon mesin tik tidak dapat hilang walaupun sudah dicuci. Kapur

jahit, berbentuk segitiga dengan warna putih, merah, kuning, biru, pensil jahit juga mempunyai isi kapur yang mempunyai warna yang beraneka ragam memilih warna kapur atau pensil kapur yang berbeda dengan warna kain.

2.1.8 Menjahit *(sewing)*

Menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menjahit adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan alat-alat jahit yang diperlukan. Seperti mesin jahit yang siap pakai yang telah diatur jarak setikannya, jarum tangan, jarum pentul, pendedel, seterika dan sebagainya, serta bahan yang telah dipotong beserta bahan penunjang/pelengkap yang sesuai dengan desain,
b. Pelaksanaan menjahit. Dalam pelaksanaan menjahit untuk mendapatkan hasil yang berkualitas hendaklah mengikuti prosedur kerja yang benar dan tepat disesuaikan dengan desain.

Secara umum langkah–langkah pelaksanaan menjahit sebagai berikut:

1. Menyambungkan bagian bahu yaitu bagian muka dan belakang, untuk busana wanita dijahit dengan teknik kampuh terbuka sedangkan untuk busana anak-anak dijahit dengan teknik kampuh balik. Kemudian dilanjutkan dengan menjahit bagian sisi muka dan belakang,
2. Memasang kerung lengan. Saat memasang lengan harus diperhatikan bahwa titik puncak lengan harus tepat agar jatuhnya lengan bagus,
3. Penyelesaian belahan sesuai dengan jenis belahannya,
4. Penyelesaian leher harus sesuai dengan desain, apakah memakai kerah atau lapisan leher, dan

5. Penyelesaian kelim dengan cara sum atau dengan setikan mesin, disesuaikan dengan desain busana itu sendiri. Kalau untuk busana wanita setelah pas pertama atau fitting setelah itu baru dijahit dengan mesin.

Penjahitan merupakan proses yang sangat penting dalam suatu usaha busana. Menjahit yaitu menyatukan bagian–bagian kain yang telah dipotong berdasarkan pola dan sesuai dengan desain. Tujuan penjahitan adalah untuk membentuk sambungan jahitan (seam) dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis.

Teknik jahit yang dipakai hendaklah disesuaikan dengan desain serta bahan busana itu sendiri. Suatu seam dikatakan memenuhi standar apabila hasil sambungan rapi dan halus tanpa cacat, baik hasil jahitan ataupun kenampakan kain yang telah dijahit terlihat rapi. Ada kalanya kita menemukan kain yang telah dijahit tidak rapi, hal ini dapat disebabkan karena jarum mesin yang digunakan tidak tajam. Bagaimanapun baiknya pola, bila teknik jahit tidak tepat tentunya kualitas busana tidak akan baik. Maka dari itu kita harus dapat menguasai dan memilih teknik jahit/jenis seam (kampuh) yang digunakan. Pemilihan jenis seam ini juga berdasarkan estetika, kekuatan, ketahanan, kenyamanan, ketersediaan mesin dan biaya.

Tempat duduk untuk menjahit pilihlah kursi dengan sandaran yang lurus dan tanpa tangan agar siswa dapat duduk dengan sempurna dan tidak cepat lelah. Ruangan ini juga dilengkapi dengan alat untuk mempres atau memampat dan juga tersedia ruang pas/fiting. Untuk kelancaran proses manjahit terlebih dahulu dilakukan persiapan yang matang antara lain adalah : Siapkan alat jahit yang diperlukan seperti :

a. Mesin jahit lengkap dengan komponen–komponen siap pakai, sudah diberi minyak mesin dan dibersihkan dengan lap agar tidak menumpuk minyaknya,
b. Periksa jarak antara setikan sudah sesuai dengan yang diinginkan,
c. Alat–alat jahit tangan dan alat penunjang seperti: jarum tangan, jarum pentul, pendedel, setrika dan sebagainya, dan
d. Bahan yang sudah dipotong beserta bahan pelengkap sesuai dengan desain/sesuai dengan kebutuhan.

Menjahit busana untuk produksi massal, proses menjahit sebaiknya dilakukan dengan ban berjalan, maksudnya untuk selembar pakaian dikerjakan oleh sederet operator menjahit.Setiap bagian menggunakan mesin jahit yang khusus, sesuai dengan teknik jahitnya, dan operatornya disesuaikan dengan keahliannya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam menjahit untuk produksi masal antara lain :

a. Persiapan penjahitan, tujuannya adalah untuk memberi tanda, membuat bundle serta mempersiapkannya sesuai dengan kebutuhan dibagian penjahitan.
b. Shade marking, proses ini memastikan komponen-komponen yang dipotong tidak tercampur pada waktu penggabungan, terutama untuk warna yang sama.
c. Ticketing, setiap komponen untuk satu garment, diberi nomor spesifik, biasanya memakai kertas kecil, dan
d. Bundle, bundle komponen yang sudah dipotong, disiapkan berdasarkan ukuran, warna dan jumlahnya sesuai dengan komposisi yang diperlukan dibagian sewing.

2.1.9 Penyelesaian *(Finishing)*

Finishing adalah kegiatan penyelesaian akhir yang meliputi pemeriksaan *(inspection),* pembersihan *(triming),* penyetrikaan *(pressing)* serta melipat dan mengemas. Tujuannya adalah agar pakaian yang dibuat terlihat rapi dan bersih. Kegiatan ini dilakukan setelah proses menjahit dengan mesin. Pemeriksaan atau inpection merupakan kegiatan yang menentukan kualitas dari hasil jahitan. Pada kegiatan pemeriksaan ini dilakukan pembuangan sisa-sisa benang dan pemeriksaan bagian-bagian busana apakah terdapat kesalahan dalam menjahit atau ketidakrapian dari hasil jahitan seperti ada bagian yang berkerut, ada bagian yang tidak terjahit atau ada bagian-bagian busana yang tidak rapi. Setelah dilakukan pemeriksaan ini, dilakukan pemisahan pakaian yang hasilnya baik dan yang tidak baik. Kualitas pakaian yang tidak baik biasanya dikembalikan ke bagian produksi untuk diperbaiki.

Langkah selanjutnya adalah pembersihan (trimming). Kegiatan ini dilakukan khusus di bagian quality control yang mana sisa-sisa benang dibuang dan pelengkap pakaian seperti kancing dan perlengkapan lainnya dipasangkan. Pakaian yang sudah dibersihkan dilanjutkan ke bagian penyetrikaan (pressing). Penyetrikaan yang dimaksud merupakan penyetrikaan akhir sebelum pakaian dipasang label dan dikemas. Pressing ini bertujuan untuk menghilangkan kerutan-kerutan dan menghaluskan bekas-bekas lipatan yang tidak diinginkan, membuat lipatan-lipatan yang diinginkan, menambah kerapian dan keindahan pada pakaian serta untuk memberikan finis akhir pada pakaian setelah proses pembuatan. Penyetrikaan ini ada yang menggunakan setrika uap dan ada juga yang menggunakan mesin khusus pressing. Menyetrika merupakan pekerjaan yang harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena beresiko tinggi.Untuk itu, suhu perlu diatur sesuai dengan jenis bahan seperti linen, katun, wol, sutera, dan lain-lain. Disaat melakukan pressing perlu dilakukan pengontrolan seperti tingkat kerataan bahan dan lapisan serta hasil pressing jangan sampai berkerut atau tidak rata. Pakaian yang sudah selesai di press barulah dipasang label dan dikemas.

Pekerjaan lain dalam penyelesaian atau finishing yaitu memasang kancing; membersihkan sisa benang; memeriksa jahitan, apakah sudah tepat pada garis pola, jahitan tidak berkerut, serta jarak setikan sudah tepat; pemeriksaan cacat, apakah kotor atau ternoda minyak mesin, atau mengalami kerusakan selama proses menjahit. Setelah itu dilakukan pengemasan busana sebelum diserahkan kepada konsumen atau pemesan.

2.2 Kegiatan Upaya penanganan COVID-19

Kegiatan ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, seperti melakukan Pembagian masker kepada masyarakat, ini juga termasuk bentuk pencegahan penularan Covid-19. Mengingat pentingnya penggunaan masker dan realitas dilapangan dimana masih banyak ditemukan warga masyarakat yang tidak menggunakan masker ketika bepergian keluar rumah. Pemasangan Banner anti Covid-19 serta Langkah mencuci tangan dengan baik di Lingkungan Masyarakat, Pembuatan Protokol Kesehatan anti Covid - 19 di UMKM. Bertujuan untuk menghimbau masyarakat Sumber Agung, Kemiling dan pelanggan di UMKM agar Selalu menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh dalam kondisi saat ini, serta selalu membiasakan mencuci tangan, memakai masker dan berjaga jarak ketika berpergian agar penyebaran virus Covid-19 tetap dapat diminimalisir.

2.3 Sosialisasi dan Pembelajaran Belajar Di Rumah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah prestasi belajar. Masalah umum yang sering dihadapi oleh peserta didik khususnya siswa masih cukup banyak yang belum dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar tersebut mengalami kegagalan dalam bidang

akademik baik faktor-faktor yang berada dalam diri siswa maupun faktor-faktor yang berada diluar diri siswa seperti tingkat intelegensi yang rendah, kurangnya motivasi belajar, cara belajar yang kurang efektif, minimnya frekuensi dan jumlah waktu belajar, tingkat disiplin diri yang rendah, media belajar atau bahan ajar yang masih kurang disediakan pihak sekolah dan sebagainya.

Demi mencapai prestasi belajar yang memuaskan tersebut dengan system pendidikan yang semakin maju dan didukung juga perkembangan teknologi. Teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya.Pembelajaran berbasis multimedia menjadi semakin umum. Meskipun memiliki keterbatasan,dan tentu tidak harus dilihat sebagai pengganti untuk wajah-to-face interaksi, itu memang memiliki banyak keuntungan untuk pengembangan guru profesional. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi peserta didik, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaiamana siswa dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang semakin baik dan berkembang akan menambah kemudahan dalam mendapatkan pengetahuan siswa.

Tabel :2.1 Waktu dan Progja PKPM

No.	Hari/Tanggal	Rencana kegiatan program kerja
1.	Senin/16 Agustus 2021	Pertemuan dengan Kepala Desa, RT
2.	Selasa/17 Agustus 2021	Pertemuan kepada UMKM penjahit pakaian
3.	Rabu/18 Agustus 2021	Mempelajari proses dalam memberikan tanda pada kain
4.	Kamis/19 Agustus 2021	Memperdalam pembelajaran dalam menjahit pakaian UMKM, di desa Sumber Agung
5.	Jumat/20 Agustus 2021	Membantu kegiatan bersih-bersih di sekitar lingkungan di desa Sumber Agung
6.	Sabtu/21 Agustus 2021	Pendampingan belajar anak-anak di RT 04 Sumber Agung
7.	Senin/23 Agustus 2021	Proses pembuatan pola dan pemotongan pola dress anak-anak
8.	Selasa/24 Agustus 2021	Melakukan proses peletakan bahan, pemotongan kain, dan memberikan tanda pada kain yang merupakan tahapan setelah pembuatan pola
9.	Rabu/25 Agustus 2021	Mengajarkan ngaji kepada anak-anak di desa Sumber Agung
11.	Kamis/26 Agustus 2021	Pemasangan banner pada UMKM penjahit pakaian "Vida Boutique Design", bertujuan agar UMKM penjahit pakaian milik mba Vika lebih dikenal dan diketahui oleh orang-orang.
12.	Jumat,Sabtu/27-28 Agustus 2021	Membuat poster tentang pencegahan covid-19. Lalu menyebarkan dilingkungan desa Sumber Agung bertujuan untuk masyarakat bisa mematuhi protokol yang sudah ada.
13.	Minggu/29 Agustus 2021	Membersihkan perkarangan rumah warga sekitar di RT 04 Sumber Agung, Kemiling
14.	Senin/30 Agustus 2021	Pendampingan belajar anak-anak di RT 04 Sumber Agung
15.	Selasa/31 Agustus 2021	Memberikan tanda jahitan dengan menggunakan kertas karbon & rader
16.	Rabu,Kamis/01-02 September 2021	Membantu UMKM dalam proses pengobrasan pinggiran pakaian.
17.	Jum'at/03 September 2021	Edukasi tentang covid-19 Melakukan kegiatan mempelajari cara mencuci tangan yang benar pada anak-anak.
18.	Sabtu/04 September 2021	Kegiatan membantu belajar di rumah bersama anak-anak SD
19.	Senin/06 September 2021	Membantu UMKM dalam menjahit finishing kelim kecil dibagian bawah pakaian.
20.	Selasa/07 September 2021	Membantu UMKM dalam menjahit finishing kelim kecil dibagian bawah pakaian.
21.	Rabu/08 September 2021	Membantu UMKM dalam mendraping (kegiatan membentuk busana langsung di patung atau manekin tanpa menggunakan pola)
22.	Kamis/09 September 2021	Membantu UMKM dalam mendraping (kegiatan membentuk busana langsung di patung atau manekin tanpa menggunakan pola)
23.	Jumat/10 September 2021	Membantu kegiatan di UMKM
24.	Sabtu/11 September 2021	Membantu kegiatan di UMKM
25.	Senin/13 September 2021	Membuat ikat rambut menggunakan kain yang sudah tidak terpakai.
26.	Selasa/14 September 2021	Membuat ikat rambut menggunakan kain yang sudah tidak terpakai.
27.	Rabu/15 September 2021	Memberikan cinderamata kepada pemilik UMKM sebagai bentuk ucapan terimakasih.

28.	Kamis/16 September 2021	Penutupan PKPM mandiri periode genap 2021 melalui aplikasi zoom.
29.	Kamis/16 September 2021	Memberikan bingkisan kepada RT setempat sebagai bentuk terimakasih karena telah mendukung kegiatan PKPM mandiri di desa Sumber Agung, Kemiling.

Sumber: data progja PKPM diolah 2021

2.4 Hasil dan Dokumentasi Kegiatan Progja Mahasiswa

1. Memilih bahan kain

Gambar 1. Memilih bahan kain

Keserasian antara bahan dengan desain busana sangat perlu diperhatikan.Siluet pakaian menjadi pertimbangan sebelum kita memilih bahan, apakah sesuai untuk desain pakaian berkerut, berlipit atau mengembang. Caranya, bahan digantungkan memanjang dengan dilipit-lipit untuk memperhatikan jatuhnya, begitu pula untuk memperhatikan kasar halusnya kita raba dan beratnya kita timang apakah syarat-syarat pada desain telah terpenuhi.

2. Memeriksa bahan

Gambar 2. Memeriksa bahan

Memeriksa bahan sebelum dibeli sangat perlu dilakukan.Biasanya untuk memastikan sifat kain perlu dilakukan pengujian. Uji- uji yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan pemakainya

3. Membuat pola pada pakaian

Gambar 3. Membuat pola pakaian

Pola busana adalah pola yang telah dirubah berdasarkan desain dari busana tersebut. Untuk membuat pola busana dapat dengan pengembangan, pecah pola, ataupun mengkostruksi pola berdasarkan model dan analisis model seperti pola blus yang terdiri dari pola blus muka, belakang, lengan, kerah dan perlengkapan lainnya seperti saku kalau ada sesuai dengan model, semua sudah lengkap dengan tanda-tanda pola seperti tanda arah benang,

tanda lipatan, tanda kampuh dan sebagainya. Contoh lain pola celana yaitu: pola celana bagian muka, pola celana bagian belakang, saku, pola ban pinggang dan sebagainya. Begitu juga dengan model-model busana lainnya.

4. Draping

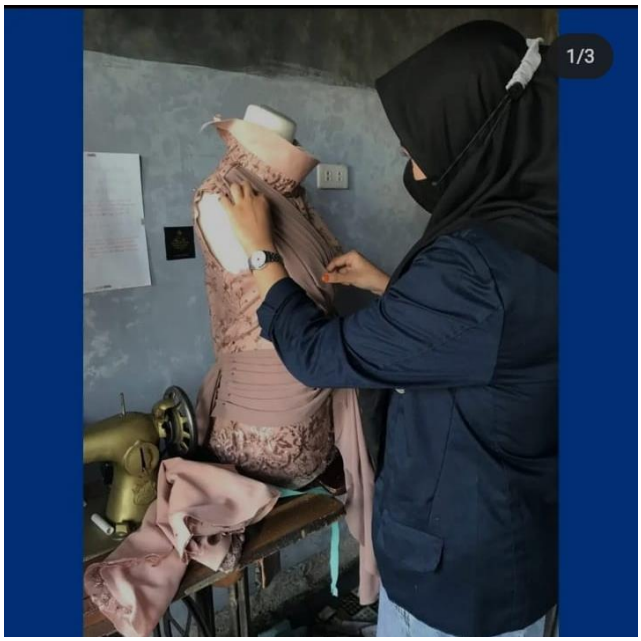

Gambar 4. Draping

Teknik draping sangat memungkinkan untuk membentuk busana secara unik dan dapat dikenakan pada tubuh manusia. Melalui teknik draping, setiap orang bisa bereksperimen dalam mereka-reka bentuk yang diinginkannya, yang terkadang sulit ditemukan pada pola secara konstruksi. Contoh paling sederhana dari draping bisa Anda lihat di toko tekstil. Umumnya toko tekstil mengkreasikan kain menjadi busana pada manekin sebagai display. Kain yang diubah menjadi busana ini dikreasikan melalui teknik draping.

5. Pemotongan pakaian

Gambar 5. Pemotongan pakaian

Memotong (cutting) bahan yang akan dijahit akan memberi pengaruh yang besar kepada pembuatan busana, jika salah potong akan menimbulkan kerugian baik dari segi biaya maupun waktu. Resiko ini berlaku untuk memotong busana perorangan atau pun untuk produksi massal. Bagian pemotongan mempunyai pengaruh yang besar pada biaya pembuatan garmen, karena di bagian pemotongan ini apabila terjadi kesalahan potong akan mengakibatkan potongan kain tersebut tidak bisa diperbaiki.

Pada dasarnya, semua perusahaan garmen mempunyai alur proses produksi yang sama dalam menghasilkan potongan kain yang siap jahit, baik perusahaan kecil atau besar, hanya tingkat operasi teknologi saja yang berbeda. Tujuan pemotongan kain adalah untuk memisahkan bagianbagian lapisan kain sesuai dengan pola pada rancangan bahan/marker. Hasil potongan kain yang baik adalah yang hasil potongannya bersih, pinggiran kain hasil potongan tidak saling menempel, tetapi terputus satu dengan yang lainnya.

6. Pengobrasan

Gambar 6. Pengobrasan

Dalam aplikasiannya, jahitan obras itu sendiri memang harus menggunakan mesin jahit khusus. Di mana, pada mesin jahitnya pun memiliki kemampuan kecepatan yang tinggi dalam memmbuat obrasan pada kaos yang dijahit. Dalam hal ini, mesin yang digunakan menggunakan 3 benang, 4 benang, dan 5 benang, dan menggunakan 1 atau 2 jarum. Secara umum kaos yang baik biasanya menggunakan jenis jahit obras dengan 4 benang dan 2 jarum.

Untuk menggunakan jenis jahitan obras pada kaos itu sendiri, yang paling penting adalah keberadaan mesin obrasnya. Penggunaan mesin obras itu sendiri akan membuat hasil yang lebih rapi dan membuat kaosnya lebih awet. Berikut ini adalah cara kerja penggunaan jahitan obras menggunakan mesinnya.

7. Finishing pembuatan pakaian

Gambar 7. Finishing

Finishing adalah kegiatan penyelesaian akhir yang meliputi pemeriksaan (inspection), pembersihan (triming), penyetrikaan (pressing) serta melipat dan mengemas. Tujuannya adalah agar pakaian yang dibuat terlihat rapi dan bersih. Kegiatan ini dilakukan setelah proses menjahit dengan mesin.

Pemeriksaan atau inpection merupakan kegiatan yang menentukan kualitas dari hasil jahitan. Pada kegiatan pemeriksaan ini dilakukan pembuangan sisa-sisa benang dan pemeriksaan bagian-bagian busana apakah terdapat kesalahan dalam menjahit atau ketidakrapian dari hasil jahitan seperti ada bagian yang berkerut, ada bagian yang tidak terjahit atau ada bagian-bagian busana yang tidak rapi. Setelah dilakukan pemeriksaan ini, dilakukan pemisahan pakaian yang hasilnya baik dan yang tidak baik. Kualitas pakaian yang tidak baik biasanya dikembalikan ke bagian produksi untuk diperbaiki.

8. Pembuatan poster pencegahan covid 19

Gambar 8. Poster pencegahan covid 19

Penggunaan poster untuk penyalur informasi kepada masyarakat yang di sajikan dengan tulisan berupa informasi-informasi yang mengandung makna positif dan menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mengundang perhatian masyarakat karena poster digunakan sebagai media yang mengajak. Poster adalah sarana untuk menyampaikan pesan melalui bahasa yang jelas, singkat dan mudah dipahami dan dilengkapi oleh gambar, foto, dekorasi grafis sebagai ilustrasi dan pelengkap penjelasan pesan. Pada saat

ini, poster dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi terkait dengan Covid-19.

9. Kegiatan membersihkan lingkungan

Gambar 9. Kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang penting yang mempengaruhi kesehatan jasmani dan rohani seseorang. Karena itu kegiatan Kebersihan Lingkungan bertujuan untuk mengajak dan mengingatkan warga sekitar untuk selalu menyempatkan diri dalam memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya sehingga kesehatan keluarga dapat lebih terjaga.

2.5 Dampak Kegiatan PKPM

Dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat terutama peserta program pemberdayaan di PKBM sumber agung, kemiling secara umum tampaknya tidak ada perubahan secara signifikan terhadap peningkatan kondisi ekonomi. Adapun pada tujuan dasar program keterampilan produktif lebih mengarah pada peningkatan ekonomi keluarga. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih 40 hari ada perubahan dalam kesetabilan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan, mahasiswa PKBM belum sepenuhnya melakukan pemberdayaan secara holistik. Walaupun demikian, kebermanfaatan dari program pemberdayaan yang ada sangat

dirasakan oleh peserta program pemberdayaan. Namun, dalam strategi yang dilaksanakan belum sepenuhnya mengacu pada konsep-konsep pemberdayaan.

Seperti dalam tahap sosialisasi yang dianggap kurang maksimal sehingga program pemberdayaan yang ada kurang mengena pada sasaran yang lebih membutuhkan. Pengaruh dari kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, hubungan antara pihak penyelenggara dengan peserta program pemberdayaanpun kurang harmonis. Begitu pula halnya dengan proses penentuan program pemberdayaan yang kurang melibatkan masyarakat. Program-program yang ada dibatasi oleh ketersediaan dana yang ada. Di samping itu, tidak ada penyaluran dari pihak penyelenggara program kepada pengguna jasa.

BAB III
PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian kegiatan sebagai mahasiswa PKPM yang dilakukan di desa sumber agung, kemiling dan bekerjasama dengan UMKM "Vida Boutique Design" dengan hasil yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

3.1.1 Program Kerja Yang Dilaksanakan

Program kerja yang dilaksanakan, yaitu sosialisasi daring tips belajar nyaman dari rumah selama pandemi Covid-19; sosialisasi poster pencegahan penularan Covid-19, sosialisasi poster pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat secara daring.

3.1.2 Partisipan Mahasiswa Terhadap Masyarakat

Mahasiswa juga ikut berperan dalam mengatasi masalah yang sering terjadi mengenai pembelajaran online, mahasiwa membantu dan mengedukasi kepada anak-anak untuk dapat menggunakan media belajar secara daring dengan benar. Selain itu mahasiwa juga ikut memberikan kontribusi dan mendampingi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar.

3.1.3 Kegiatan Dalam UMKM

Mahasiswa juga ikut dalam kegiatan UMKM yang ada didesa sumber agung, kemiling. Didalam umkm tersebut mahasiwa melakukan kegiatan tentang bagaimana membuat pakaian mulai dari pemilihan bahan, pembuatan pola, pemotongan pakaian samapai dengan finishing.

3.2 Saran

Adapun saran-saran atau masukan yang dapat saya berikan kepada UMKM, Desa Sumber Agung dan juga Institusi adalah sebagai berikut :

3.2.1 Untuk Desa Dan UMKM

Umkm vida boutique design sebaiknya lebih mengupgrade kemampuan menganai pemasaran dan inovasi produk yang lebih mengundang daya tarik masayarakat dan konsumen. Sedangkan untuk Masyarakat desa setempat, sebaiknya aparatus desa perlu untuk memberikan sosialisasi dan arahan serta bimbingan terhadap para pelaku UMKM setempat untuk meningkatkan pendapatan msayarakat terutama di era pandemi Covid-19.

3.2.2 Untuk Institusi

Kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat ini sebaiknya diadakan kembali pada periode mendatang, karena kegiatan ini memberikan nilai positif bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dalam diri, sehingga terciptanya empati dalam diri mahasiswa melalui program interaksi dan sosialisasi terhadap masyarakat. Kedepannya dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) panitia pelaksana dan pihak-pihak yang terkait lebih mempersiapkan dengan matang lagi terutama dalam menjalin koordinasi dengan mahasiswa.

3.2.3 Rekomendasi

Saya merekomendasikan agar pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) periode mendatang untuk melakukan PKPM di UMKM dengan di desa masing-masing, agar mahasiswa dapat menyatu dan mengembangkan desa yang menjadi tempat tinggal mereka, karena masih banyak yang perlu dikembangkan terutama dalam hal teknologi informasi.

LAMPIRAN

DAFTARPUSTAKA

https://covid-19.lampungprov.go.id/ diakses 27 juli 2021 06:39AM

https://covid19.go.id/ diakses 27 juli 2021 06:39 AM

Pusat Pengabdian Masyarakat Dan Kekayaan Intelektual Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2021.

Buku Panduan Penulisan Laporan PKPM 2021

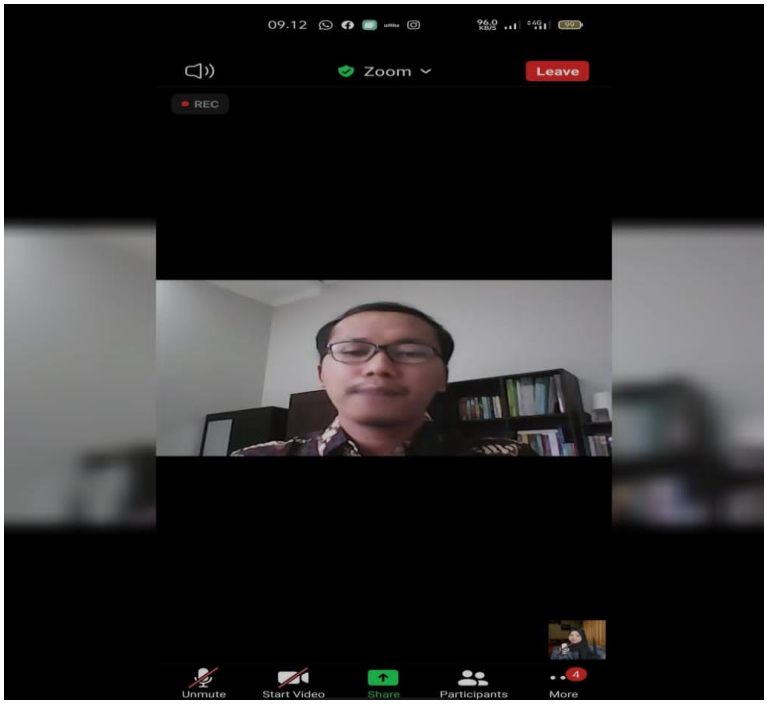

Pebukaan Kegiatan PKPM

Permohonan Izin Pelaksanaan Pkpm Mandiri Kepada Bapak RT 04 Di Desa Sumber Agung, Kemiling, Bandar Lampung

Melakukan Kunjungan Silaturahmi dan Permohonan Izin
Untuk Melaksanakan Kegiatan PKPM Kepada Pemilik UMKM Penjahit Pakaian
"Vida Boutique Design" Didesa Sumber Agung

Pendampingan Belajara Anak-Anak Di RT 04 Sumber Agung,
Bertujuan Membantu Anak-Anak Yang Kesulitan Dalam Belajar Secara Daring

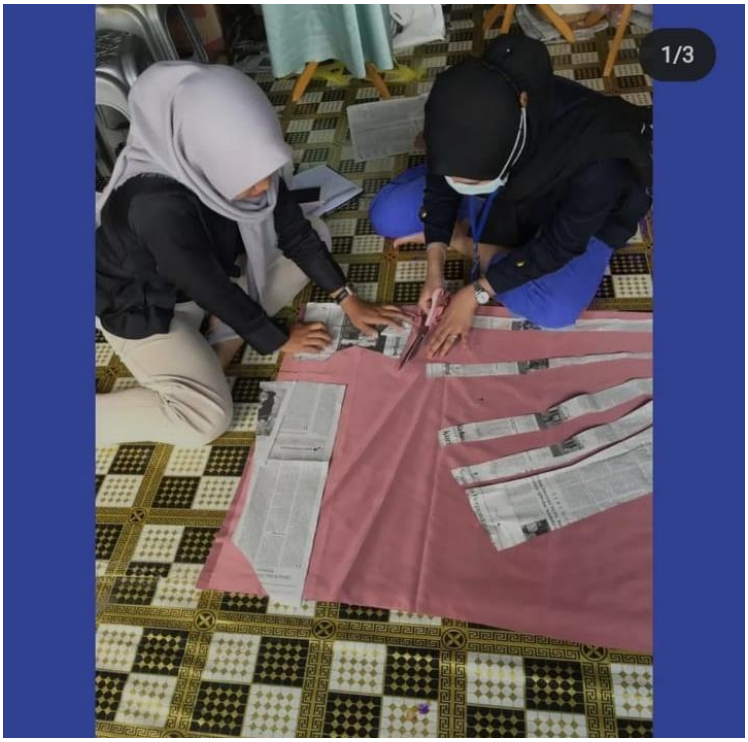

Melakukan Prose Peletakan Bahan, Pemotongan Kain,
dan Memberikan Tanda Pada Kain Yang Merupakan Tahapan Setelah Pembuatan Pola

Memberikan Tanda Jahitan Dengan Menggunakan Kertas Karbon Dan Rader

Membantu Kegiatan Di UMKM

Membantu Umkm Dalam Mendraping (Kegiatan Membentuk Busana Langsung Di Patung Atau Manekin Tanpa Menggunakan Pola)

Proses Pembuatan Pola Dan Pemotongan Dress Anak-Anak
Yang Merupakan Awal Pada Proses Pembuatan Pakaian

Membantu Ukmkm Dalam Proses Pengobrasan Pinggiran Pakaian

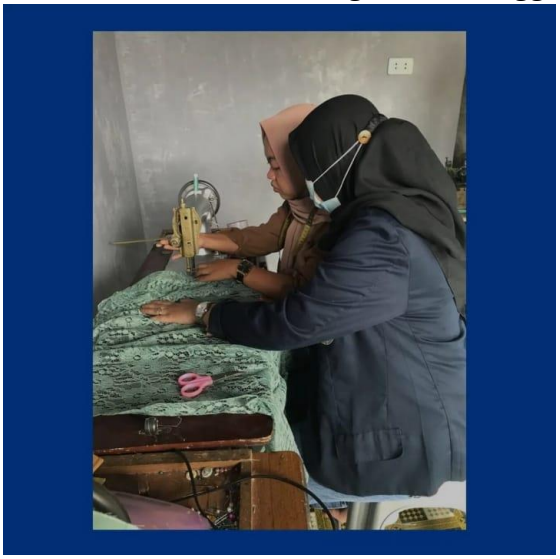

Memperdalam Pembelajaran Dalam Menjahit Pakaian UMKM Di Desa Sumber Agung

Proses Jahit Kain Perca

Membuat Ikat Rambut Dari Sisa Potongan Pakaian Yang Tidak Terpakai

Edukasi Tentang Covid 19
Melakukan Kegiatan Mengajarkan Cara Mencuci Tangan Yang Benar
Pada Anak-Anak Di Daerah Setempat

Kegiatan Membantu Belajar Dirumah Bersama Anak-Anak SD

Pendampingan Belajar Anak-Anak Di RT 04 Desa Sumber Agung

Mengajarkan Ngaji Kepada Anak-Anak Di Desa Sumber Agung

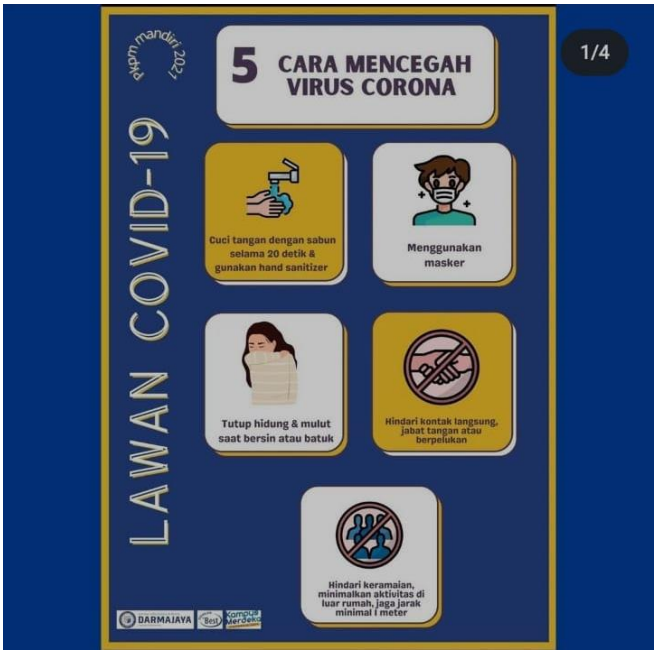

Membuat Poster Tentang Pencegahan Covid 19, Lalu Menyebarkan Dilingkungan Desa Sumber Agung Bertujuan Agar Masyarakat Dapat Mematuhi Protokol Kesehatan

Membersihkan Pekarangan Rumah Warga Sekitar Di RT 04 Sumber Agung

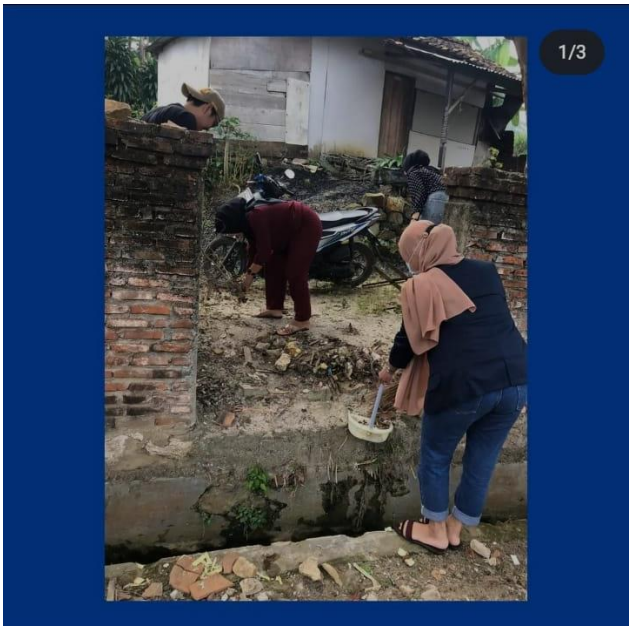

Membantu Kegiatan Bersih-Bersih Disekitar Lingkungan Di Desa Sumber Agung

Memberikan Cindera Mata Kepada Pemilik Umkm Sebagai Bentuk Ucapan Teriamakasih

Memberikan Bingkisan Kepada Rt Setempat Sebagai Ucapan Terimakasih Karena Telah Mendukung Kegiatan Pkpm Mandiir Di Desa Sumber Agung Kemiling

Penutupan PKPM Mandiri Periode Genap 2021 Melalui Aplikasi Zoom